

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keadaan perekonomian global yang terjadi saat ini dirasakan sangat merosot tajam sehingga mengakibatkan kondisi perekonomian di setiap Negara menjadi tidak stabil, terutama pada negara-negara berkembang. Agar tetap mampu bertahan pada situasi seperti ini, maka di perlukan usaha kuat dari pemerintah untuk memperbaiki perekonomian negaranya, demi mencapai kesejahteraan rakyat, maka terciptalah wadah ekonomi yang mampu bertahan di tengah-tengah situasi ekonomi yang tidak terkendali ini. Wadah yang sesuai untuk perekonomian di Indonesia tersebut adalah koperasi, Karena merupakan wadah perekonomian rakyat yang bersifat sesuai dan di laksanakan berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Masalah kemiskinan dalam konteks ekonomi, sering dikaitkan dengan ketidak mampuan untuk mempertahankan standar hidup minimal yang biasanya diukur berdasarkan kebutuhan konsumsi atau pendapatan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Dalam konsep ini kemiskinan dikaitkan dengan satu kondisi hilangnya hak dan peluang seseorang terhadap penguasaan, pemilik dan pengatur, serta control terhadap sumber daya yang diperlukan bagi terjaminnya hidup seseorang.

Secara umum kemiskinan bukan serta merta disebabkan karena mereka beretos kerja rendah atau pemalas, namun justru ada banyak factor yang mungkin berada diluar dirinya, yang membuat mereka (kaum miskin) tidak berdaya menghadapinya. Dengan kata lain, mereka membutuhkan akses agar bias ikut berperan dalam proses pembangunan yang sedang berjalan ini.

Dengan demikian, usaha pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan orang miskin tidak semudah membalikkan telapak tangan. Diperlukan kesabaran dan kegigihan dari semua pihak, termasuk uluran tangan pemerintah agar lebih peduli dan berpihak masyarakat miskin.

Kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi adalah lebih di arahkan kepada terwujudnya demokrasi ekonomi di mana masyarakat harus memegang peran aktif dalam kegiatan pembangunan tersebut.

Keberadaan koperasi pada saat ini memang sangat dibutuhkan, baik yang berada di lingkungan departemen, kantor-kantor swasta, perusahaan, dan sekolah. (SerlyRisnawati : 2015)

Seperti yang di jelaskan dalam UU No. 17 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa :Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hokum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Mengingat pentingnya arti membangun perkoperasian, maka salah satu syarat untuk mengembangkan kesejahteraan para anggota khususnya koperasi harus memperoleh pendapatan atau lebih tepatnya sisa hasil usaha (SHU). Yang akan di gunakan sebagai salah satu indicator keberhasilan atau prestasi dan manajemen koperasi dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 2012 pasal 1 ayat 12 sisa hasil usaha (SHU) diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha.

Jumlah anggota merupakan salah satu factor yang menyebabkan sisa hasil usaha (SHU) mengalami peningkatan. Dalam sebuah koperasi, keanggotaannya memiliki karakteristik yang membedakannya dengan badan usaha lain. Anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi.

Sebagai pemilik, anggota dapat berpartisipasi menginvestasikan dananya, partisipasi anggota dalam menginvestasikan dana tersebut di sampaikan dalam bidang keuangan yang dinyatakan dengan pemenuhan kewajiban pembayaran simpanan. Aturan penentuan simpanan bervariasi, karena simpanan ditetapkan sesuai kemampuan anggota, dan jauh dari unsure paksaan.

Sebagai pelanggan, anggota dapat berpartisipasi dengan melakukan aktivitas keuangan lainnya yaitu mendapatkan pinjaman. Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2012 tentang pinjaman adalah penyediaan uang oleh koperasi simpan pinjam kepada anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa.

Koperasi karyawan Kerta Rajasa di Sidoarjo merupakan salah satu wadah kegiatan bersama di lingkungan karyawan PT. Kerta Rajasa Raya. Seperti koperasi pada umumnya, koperasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan sepenuhnya mendominankan ketentuan sesuai Undang-Undang tentang perkoperasian yang berlaku.

Di tinjau dari sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh koperasi karyawan Kerta Rajasa di Sidoarjo dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Menurut Munker (2015), koperasi adalah organisasi yang bukan mengejar keuntungan dari modal yang ditanamkan, koperasi adalah organisasi yang

bekerja dengan modal, namun bukan untuk modal, organisasi yang mengeyampingkan modal sebagai sumber kekuasaan.

Sekalipun koperasi tidak mengejar keuntungan, koperasi diharapkan untuk memperoleh keuntungan yang layak, sehingga koperasi mampu memperkuat dan mengembangkan kemampuan usahanya. Koperasi tidak menggunakan istilah keuntungan untuk menunjukkan selisih antara penghasilan yang di terima selama periode tertentu dengan pengorbanan yang di keluarkan untuk memperoleh penghasilan. Selisih tersebut di kenal sebagai sisa hasil usaha (SHU) atas dasar besarnya jasa anggota yang diberikan kepada koperasi.

Menurut Taman (2015), dalam mencapai tujuan tersebut koperasi seringkali menghadapi kendala antara lain : Pertama, masalah yang muncul dari segi jumlah anggota. Pertumbuhan jumlah anggota dalam koperasi berjalan sangat lambat. Hal ini di sebabkan karena kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi, sehingga koperasi masih sangat kesulitan untuk berkembang. Kedua masalah munculnya dari segi simpanan. Terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang di harapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota. Ketiga, masalah dari pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman terbatas karena modal yang juga terbatas. Selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan sisa hasil usaha (SHU) koperasi.

Keterlibatan anggota dalam kegiatan-kegiatan koperasi dan komitmen para anggota terhadap koperasi akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup koperasi. Anggota yang memiliki jasa besar dalam usaha koperasi akan meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi.

Menurut Adenk koperasi yakni merupakan suatu perkumpulan yang didirikan oleh sekelompok orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Penelitian ini dilakukan di koperasi karyawan Kerta Rajasa di Sidoarjo, yang mana pada pengamatan sementara diperoleh hasil bahwa pentingnya koperasi di lingkungan perusahaan. Sesuai latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, dan Jumlah Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha koperasi karyawan Kerta Rajasa di Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, dan Jumlah Pinjaman secara parsial berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha koperasi karyawan Kerta Rajasa di Sidoarjo?
2. Apakah Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, dan Jumlah Pinjaman secara simultan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha koperasi karyawan Kerta Rajasa di Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam pokok permasalahan di atas yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, dan Jumlah Pinjaman secara parsial berpengaruh Sisa Hasil Usaha koperasi karyawan Kerta Rajasadi Sidoarjo.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, dan Jumlah Pinjaman secara simultan berpengaruh Sisa Hasil Usaha koperasi karyawan Kerta Rajasa di Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Aspek akademis

Hasil penelitian dapat diharapkan menambah pengetahuan bagi mahasiswa, dosen dan menambah referensi perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang koperasi dan dapat mengaplikasikan teori ini dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.

3. Aspek praktis

Hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada koperasi karyawan Kerta Rajasa Sidoarjo dalam meningkatkan keaktifan jumlah anggota, meningkatkan jumlah simpanan dan jumlah pinjaman koperasi agar tercapai tujuan koperasi dan juga buat koperasi lainnya yang sejenis.